

DETERMINAN KELUHAN GANGGUAN KULIT PADA PEMULUNG SAMPAH DI TPA KELURAHAN TERJUN KECAMATAN MEDAN MARELAN TAHUN 2019

Famita Rawati Siboro⁽¹⁾

Universitas Prima Indonesia

Jalan Sekip Jalan Sikambang No.Simpang, Sei Putih Tim. I, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20111

Email: famitarawati96@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkg.v2i1.209>

Abstract

Skin disease is a disease related to the environment and human behavior. the environment of scavenger workers who have materials that can cause various types of skin disorders. The number of scavengers in the final disposal site of Kelurahan Terjunis 75 people with different age characteristics, different levels of education and length of work. The problem at TPA Terjun is the work behavior of the scavengers. From observations it was found that the scavenger working conditions in landfills at Kelurahan Terjun generally suffer from skin disorders due to personal hygiene (skin, feet, nails and hand hygiene) that do not get enough attention and the use of Personal Protective Equipment (PPE) which incorrect and incomplete. The purpose to determine the knowledge, attitudes, actions to use personal protective equipment (PPE) and personal hygiene habits, length of work, as well as the distance of the house from the landfill with complaints of skin disorders in the trash. The research method was cross sectional which was analyzed using the *Chi-Square test*. The location was conducted at TPA Kelurahan Terjun, was conducted in February and March 2019. 75 respondents were taken using *simple random sampling technique*. The research instrument was in the form of a questionnaire. The results variables that are not related to complaints of skin disorders, namely length of work (P value = 0.617), while variables related to complaints of skin disorders are the distance of residents' homes (value of P = 0,000), - use of PPE (P = 0,000) do personal hygiene (P value = 0,000). Suggestions for scavengers to be more clean and healthy living behavior by maintaining health, personal hygiene and the environment, and using PPE that must be used at work.

Keywords: *Complaints Skin disorders, Personal Hygiene, Behavior, PPE, TPA*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya akibat cedera dan

penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. ILO menyatakan keamanan dan kesehatan kerja yang perlu diprioritaskan adalah

para pekerja yang berisiko yaitu pekerja informal, seperti pengumpul sampah (International Labour Organization, 2018).

Prevalensi penyakit kulit diseluruh Indonesia ditahun 2012 adalah 8,46%. Pada ditahun 2013 sebesar 9% dan sebanyak 13 provinsi mempunyai prevalensi dermatitis di atas prevalensi nasional yaitu 6,8%. Provinsi yang memiliki prevalensi tersebut yaitu Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, Bangka Belitung, Nanggroe Aceh Darussalam, dan termasuk Sumatera Barat (Kementerian Kesehatan, 2014).

Data dari Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan menyatakan bahwa penyakit kulit (*scabies*) dengan jumlah kasus sebanyak 200 berada di urutan ke lima dari sepuluh penyakit terbanyak selama bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2017. Sedangkan tahun 2018 jumlah kasus penderita penyakit kulit sebanyak 58 orang berada di urutan ke Sembilan dari sepuluh penyakit. Penurunan kunjungan jumlah pasien berobat ke Puskesmas dikarenakan masyarakat sudah mencari pengobatan alternatif dan mereka menganggap keluhan kesehatan kulit yang dialami tidak terlalu serius dan dianggap sepele.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan bahwa, jumlah pemulung di TPA Kelurahan Terjun adalah 75 orang dengan karakteristik umur yang berbeda-beda, tingkat pendidikan dan lama kerja yang berbeda. Permasalahan di TPA Terjun adalah perilaku kerja pada pemulung. kondisi kerja pemulung di TPA sampah Kelurahan Terjun umumnya mengalami gangguan kulit akibat kebersihan diri (kebersihan kulit, kaki, kuku dan tangan) yang kurang diperhatikan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak benar dan tidak lengkap sehingga pemulung mengalami gejala berupa gatal-gatal dan kemerahan saat bekerja. Pemulung memiliki perilaku kurang baik terhadap penggunaan APD. memiliki sikap dan tindakan yang negatif terhadap penggunaan APD, seperti tidak merasa perlu menggunakan APD, tidak merasa nyaman menggunakan APD. keluhan kulit akan mudah dialami pemulung melalui tangan, kaki dan kuku mereka yang kurang bersih, karena saat mereka merasa kulit mereka gatal mereka akan menggaruk kulit tersebut dengan tangan dan kuku yang kurang bersih. Dari garukan tersebut kuman penyakit akan berpindah dan menyebabkan keluhan kesehatan kulit. Selain itu disebabkan lingkungan kerja pemulung yang membuat pemulung kurang bersih dan bau.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Populasi penelitian yaitu semua pemulung sebanyak 300 orang.

Diperoleh jumlah sampel adalah 75 pemulung menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo, 2016).

3. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden yang Mempengaruhi Keluhan Gangguan Kulit pada pemulung di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2019

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Lama bekerja		
1. ≤ 8 jam	50	66,7
2. > 8 jam	25	33,3
Jarak rumah dengan TPA		
1. ≤ 1 Km (TMS)	46	61,3
2. >1 Km (MS)	29	38,7
Pengetahuan, sikap dan tindakan melakukan <i>personal hygiene</i>		
1. Tidak baik	50	66,7
2. Baik	25	33,3
Pengetahuan, sikap dan tindakan Pemakaian APD		
1. Tidak lengkap	55	73,3
2. Lengkap	20	26,7
Keluhan gangguan kulit		
1. Ada keluhan	45	60,0
2. Tidak ada keluhan	30	40,0
Total	75	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas lama kerja responden ≤ 8 jam hari sebanyak 50 responden (66,7%)

Kriteria inklusi adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi agar responden dapat dijadikan sampel penelitian, yaitu :

- Bersedia menjadi responden sampai penelitian selesai.
- Semua Pemulung yang tinggal di Kelurahan Terjun.

Kriteria eksklusi adalah syarat-syarat yang tidak bisa dipenuhi oleh responden agar tidak dapat menjadi sampel penelitian, yaitu :

- Pemulung musiman atau pemulung tidak tetap

dan minoritas lama kerja > 8 jam/hari sebanyak 25 responden (33,3%). Mayoritas jarak rumah

responden \leq 1Km sebanyak 46 responden (61,3%) dan minoritas jarak rumah $>$ 1 Km sebanyak 29 responden (38,7%). Mayoritas Pengetahuan, sikap dan tindakan melakukan *personal hygiene* tidak baik sebanyak 50 responden (66,7%) dan minoritas kebiasaan melakukan *personal hygiene* yang baik sebanyak 25 responden (33,3%). Mayoritas Pengetahuan,

sikap dan tindakan pemakaian APD tidak lengkap 55 responden (73,3%) dan minoritas penggunaan APD secara lengkap sebanyak 20 responden (26,7%). Mayoritas yang merasakan ada keluhan gangguan kulit adalah sebanyak 45 responden (60,0%) dan minoritas yang tidak merasakan keluhan gangguan kulit sebanyak 30 responden (40,0%).

B. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Lama Kerja dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung Sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Tahun 2019

	Lama bekerja/harian	Keluhan gangguan kulit				Total	P value		
		Ada keluhan		Tidak ada keluhan					
		N	%	N	%				
1.	\leq	8	29	58,0	21	42,0	50	100	0,617
jam						%			
2.	$>$	8	16	64,0	9	36,0	25	100	
	jam								

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p value* (0,617 $>$ 0,05), hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak

terdapat hubungan yang bermakna antara lama kerja atau jam kerja pada pemulung di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelان Tahun 2019.

Tabel 3 Hubungan Jarak Rumah dengan TPA dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung Sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Tahun 2019

	Jarak rumah dengan TPA	Keluhan gangguan kulit				Total	P value	
		Ada keluhan		Tidak ada keluhan				
		n	%	N	%			
1.	\leq 1 km	37	80,4	9	19,6	46	100	0,000
2.	$>$ 1 km	8	27,6	21	72,4	29	100	

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p value* (0,000 $<$ 0,05), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada

hubungan yang bermakna antara jarak rumah penduduk ke lingkungan TPA Terjun Kecamatan Medan Marelان tahun 2019.

Tabel 4 Hubungan Kebiasaan Melakukan *Personal Hygiene* dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung Sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Tahun 2019

Pengetahuan, sikap dan tindakan melakukan <i>personal hygiene</i>	Keluhan gangguan kulit				Total		P value
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan		N	%	
	N	%	N	%			
1. Tidak baik	40	80,0	10	20,0	50	100	0,000
2. Baik	5	20,0	20	80,0	25	100	

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p value* ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada

hubungan yang bermakna antara Pengetahuan, sikap dan tindakan melakukan *personal hygiene* pada pemulung di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan tahun 2019.

Tabel 6 Hubungan Ketidapatuhan Menggunakan APD dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung Sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Tahun 2019

Pengetahuan, sikap dan tindakan APD	Keluhan gangguan kulit				Total		P value
	Ada keluhan		Tidak ada keluhan		N	%	
	N	%	N	%			
1. Tidak lengkap	45	81,8	10	18,2	55	100	0,000
2. Lengkap	0	0,0	20	100,0	20	100	

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p value* ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada

hubungan yang bermakna antara Pengetahuan, sikap dan tindakan pemakaian APD pada pemulung di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan tahun 2019.

4. PEMBAHASAN PENELITIAN

Hubungan Lama Kerja dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung Sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh pemulung sampah di TPA Terjun, dari 50 responden yang lama kerja ≤ 8 jam/hari, mayoritas merasakan ada keluhan gangguan kulit sebanyak 29 responden (58,0%) dan tidak memiliki keluhan gangguan kulit sebanyak 21 responden (42,0%). apabila tidak memperhatikan kebersihan perorangan yang baik dan

penggunaan alat pelindung diri maka berisiko terkena penyakit kulit serta kurangnya penanganan yang hati-hati dalam melakukan pemilahan sampah sehingga mengalami keluhan gangguan kulit saat bekerja. Akibatnya pemulung sampah mengeluh adanya gatal-gatal pada kulit dan timbul kemerahan, Iritasi tersebut timbul

setelah bekerja karena kontak dengan berbagai jenis sampah.

Dari 25 responden yang lama kerja > 8 jam/hari merasakan ada keluhan sebanyak 16 responden (64,0%) dan tidak ada keluhan gangguan kulit sebanyak 9 responden (36,0%). Semakin lama kontak dengan sampah maka peradangan atau iritasi kulit bisa

Hubungan Jarak Rumah dengan TPA dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung Sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh pemulung sampah di TPA Terjun, diketahui bahwa dari 46 responden yang jarak rumah \leq 1 Km merasakan ada keluhan gangguan kulit sebanyak 37 responden (80,4%) dan tidak ada keluhan gangguan kulit sebanyak 9 responden (19,6%). Menurut pengakuan pemulung yang tinggal di lokasi dekat TPA air menjadi masalah sendiri. Air kotor dan tercemar di TPA apabila sampai menggunakan air untuk mandi maka badan menjadi gatal-gatal.

Hubungan Kebiasaan Melakukan *Personal Hygiene* dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung Sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh pemulung sampah di TPA Terjun, diketahui bahwa kebiasaan melakukan *personal hygiene* yang tidak baik dari 50 responden yang merasakan ada keluhan gangguan kulit sebanyak 40 responden (80,0%) dan yang tidak ada keluhan gangguan kulit sebanyak 10 responden (20,0%). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, diantaranya adalah tingkat pendidikan. Responden yang

semakin parah dan memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan lama kerja berdampak pada penurunan kualitas dan hasil kerja. Jika pekerjaan pemulung berlangsung lama tanpa istirahat yang cukup akan menimbulkan terjadinya kelelahan, gangguan kesehatan dan penyakit.

Dari 29 responden yang jarak rumah > 1 Km merasakan ada keluhan sebanyak 8 responden (27,6%) dan tidak ada keluhan gangguan kulit sebanyak 21 responden (72,4%). Hal ini dikarenakan banyaknya pemulung yang tidak memiliki tempat tinggal dan hanya tinggal di jalanan. Akibatnya keluhan gangguan kulit akan muncul karena pemulung tidak langsung mandi setelah selesai bekerja dari TPA sampah.

minoritas adalah berpendidikan rendah yaitu tidak sekolah, tamat SD dan SMP, memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran yang rendah untuk senantiasa menjaga higienenya

Selain itu disebabkan oleh lingkungan kerja pemulung yang membuat pemulung kurang bersih dan bau, karena pemulung sehari-hari bekerja di tumpukan sampah.

Dari 25 responden yang melakukan *personal hygiene* yang baik yang merasakan ada keluhan

sebanyak 5 responden (20,0%) dan tidak ada keluhan gangguan kulit sebanyak 20 responden (80,0%). Hal ini dikarenakan pemulung menyadari bahwa kontak dengan sampah selama bekerja,

Hubungan Ketidapatuhan Menggunakan APD dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung Sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh pemulung sampah di TPA Terjun, diketahui bahwa ketidapatuhan memakai APD secara tidak lengkap dari 55 responden yang merasakan ada keluhan gangguan kulit sebanyak 45 responden ((81,8%) dan tidak ada keluhan gangguan kesehatan kulit sebanyak 10 responden (18,2%). Pemulung memiliki perilaku kurang baik terhadap penggunaan APD memiliki sikap dan tindakan yang negatif terhadap penggunaan APD, seperti tidak merasa perlu menggunakan APD, tidak merasa nyaman menggunakan APD, tidak merasa penting menggunakan APD, bosan menggunakan APD, merasa terganggu menggunakan APD. Banyaknya responden yang tidak memakai alat pelindung diri yang

apabila tidak langsung mencuci tangan setelah memegang plastik dengan air bersih bisa menyebabkan keluhan penyakit kulit.

lengkap bahkan tidak memiliki sama sekali disebabkan karena responden tidak mengetahui manfaat dari alat pelindung diri. Pemulung tidak mengeluh karena daya tahan tubuh mereka sudah resisten akibat sudah terlalu lama kontak dengan sampah.

Dari 20 responden yang memakai APD secara lengkap ada keluhan gangguan gangguan kulit sebanyak 0 responden (0,0%) dan tidak mengalami keluhan gangguan kulit sebanyak 20 responden (100,0%). pengetahuan dan sikap tentang APD pada responden sudah baik, karena pekerja pemulung sudah banyak mengetahui jenis dan fungsi dari APD yang sesuai dengan kebutuhan mereka saat bekerja.

5. KESIMPULAN

1) Tidak ada hubungan yang bermakna antara lama bekerja dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung di TPA kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2019

6. SARAN

2) Ada hubungan yang bermakna antara Jarak Rumah Penduduk, pengetahuan, sikap dan tindakan melakukan personal hygiene dan pemakaian APD dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung di TPA kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2019.

1. Bagi pemulung, meningkatkan pengetahuan dan

sikap yang baik untuk mencegah kemungkinan terjadinya gangguan kesehatan maupun kecelakaan kerja, lebih disiplin dalam penggunaan (APD) serta dianjurkan untuk tinggal di luar kompleks TPA.

2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menganalisis jenis penyakit kulit yang terjadi pada Pemulung di TPA Terjun berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

International Labour Organization. (2018). International Newsletter on Occupational Health and Safety. The International Labour Office (ILO), (3).

Kementrian Kesehatan RI, 2014, Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.

Puskesmas Terjun. (2018). *Laporan Tahunan Puskesmas Terjun*. Medan : Puskesmas Terjun.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Penerbit Alfabeta; 2017.

The Institution of Occupational Safety and Health, 2018. Skin disorders.<http://www.ioshh.co.uk/Book-and-resources/Our-OH-toolkit/Skin-disorders.aspx>.(diakses 01 maret 2018).